

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *psychological well-being* pada Calon Pekerja Migran Indonesia Perempuan (CPMIP) di PT. Sukses Mandiri Utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghitungan statistika kuantitatif. Pengertian untuk penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Yusuf (2014) menjelaskan bahwa kuesoner, wawancara terstruktur, dan lainnya merupakan separeangkat data yang mendukung pembuktian hipotesis penelitian kuantitatif.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisa menggunakan pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan cara metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka untuk pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi perbedaan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif atau *associational research*. Yusuf (2014) menjelaskan bahwa penelitian dengan *associational research* ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel tanpa mencoba mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh *self-efficacy* terhadap *psychological well-being* pada Calon Pekerja Migran Indonesia Perempuan (CPMIP) di PT. Sukses Mandiri Utama. Berikut variabel yang ada dalam penelitian ini :

- a. Variabel Bebas (X) : *Self-efficacy*
- b. Variabel Terikat (Y) : *Psychological well-being*

Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi sifatnya adalah sebab akibat merupakan penelitian hubungan kausalitas (Sugiyono, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas maka desain penelitian yang akan digunakan adalah *causal research design*.

### 3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014). Lebih lanjutnya definisi operasional merupakan cara tertentu untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai variabel yang akan diteliti :

### 1. *Psychological Well-Being*

Ryff (1989) menjelaskan *psychological well-being* sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya dan orang lain, dapat membuat keputusan dan dapat mengatur tingkah laku diri sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhan individu itu sendiri, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya. Menurut Ryff (1989), memiliki enam dimensi yaitu :

1. Penerimaan diri (*self acceptance*) memiliki kaitan dengan sikap positif terhadap diri sendiri, dimana individu itu dapat menerima dirinya bagi masa kini maupun masa lalu.
2. Hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relation with other*) berkaitan dengan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi dan intimitas juga memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi
3. Otonomi (*autonomy*) individu dapat ditandai dengan mengambil keputusan dengan tanpa campur tangan orang lain, memiliki ketahanan dalam menghadapi sutau tekanan sosial, dapat mengatur tingkah laku, dan dapat mengevaluasi diri dengan standar personal
4. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) memiliki perasaan penguasaan dan mampu mengelola lingkungan,

mengendalikan jajaran kegiatan eksternal yang rumit, menggunakan kesempatan dilingkungan sekitar dengan efektif, memiliki kemampuan untuk memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi

5. Tujuan hidup (*purpose in life*) individu untuk dapat menyadari bahwa ia memiliki tujuan tertentu dalam hidup yang sedang dijalani dan mampu memberikan makna pada hidup yang dijalannya
6. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*) adalah kebutuhan akan aktualisasi dan menyadari potensi diri.

## 2. *Self-Efficacy*

Bandura (1997) sendiri menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian dilingkungannya dan juga yakin kalau keberhasilan diri adalah suatu dasar keagenan manusia. Menurut Bandura (1997), menjelaskan tiga dimensi, yaitu :

1. Tingkat (*level*) memiliki kaitan dengan tingkat kesulitan suatu masalah atau tugas yang dialami individu akan mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah atau tugas tersebut
2. Generalisasi (*generality*) memiliki hubungan dengan penguasaan individu dengan masalah atau tugas yang sedang dialaminya

3. Kekuatan (*strength*) Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan tekun terhadap usaha yang dijalannya walaupun tantangan atau kesulitan yang dihadapi individu tersebut memiliki tingkat kesukaran yang tinggi

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kelompok subyek yang digeneralisasikan hasilnya oleh peneliti untuk kemudian hasil yang ada menjadi sebuah kesimpulan (Azwar, 2013).

Adapun populasi yang digunakan adalah subjek Calon Pekerja Migran Indonesia Perempuan (CPMIP) di PT. Sukses Mandiri Utama. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Calon Pekerja Migran Indonesia Perempuan (CPMIP) di PT. Sukses Mandiri Utama yang berjumlah 134 Calon Pekerja Migran Indonesia Perempuan (CPMIP) di PT. Sukses Mandiri Utama.

#### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah kumpulan individu yang dipilih untuk mewakili populasi atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2014). Sugiyono (2014) mendefinisikan sampel sebagai bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sehimunan kecil kasus yang dipilih

peneliti dari himpunan besar dan akan menggeneralisasi populasi (Neuman, 2013).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). Pada teknik penarikan sampel secara *purposive sampling* ini didasarkan pada pemilihan subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang diambil dari calon pekerja migran Indonesia perempuan (CPMIP) di PT. Sukses Mandiri Utama. Adapun karakteristik populasi yang dijadikan sampel antara lain berjenis kelamin perempuan, berusia 17-50 tahun, berstatus calon pekerja migran Indonesia yang sedang melakukan pelatihan dan terdaftar di PT Sukses Mandiri Utama.

### **3.4. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian di PT Sukses Mandiri Utama, beralamat di Jatiasih, Bekasi.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2018 dan terlaksana sesuai dengan jadwal pengambilan data yang telah direncanakan pada awal penelitian.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket (kuesioner) penelitian kepada subjek yang dituju. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Sedangkan angket (kuesioner) penelitian tersebut terdiri dari dua skala yaitu *general self-efficacy scale* dari Schwarzer and Jerusalem (1995) dan *psychological well-being scale* dari Ryff (1998). Peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden, kemudian jika responden telah selesai mengisi kuesioner tersebut dikembalikan kepada peneliti.

Skala penelitian ini menggunakan skala model *Linkert*. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek untuk mengungkapkan sikap pro kontra sosial yang berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2009).

### **3.6. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah calon pekerja migran Indonesia yang berada di PT. Sukses Mandiri Utama. Dengan jumlah partisipan sebanyak 134 orang calon pekerja migran Indonesia dengan jenis kelamin perempuan, berusia 17-50 tahun, berstatus calon pekerja migran Indonesia yang sedang melakukan pelatihan dan terdaftar di PT Sukses Mandiri Utama.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

### 3.7.1. Alat Ukur Penelitian

#### 1. Skala *Self-Efficacy* (X)

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *General Self-Efficacy* (GSE) yang dikembangkan oleh Born, Schwarzer & Jerusalem (1995) berdasarkan adaptasi dari teori Bandura. Pada awalnya alat ukur ini memiliki 20 item akan tetapi pada tahun 1981 dikurangi itemnya dan menjadikan alat ukur ini berjumlah 10 item. Untuk alat ukur ini peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Sdr. Ade Komarudin. Dalam skala ini terdiri dari tiga dimensi yang meliputi *level* (tingkat), *generality* (generalisasi), dan *strength* (kekuatan).

**Tabel 3.1.**  
**Blueprint Skala *General Self-Efficacy***

NO	DIMENSI	NOMOR AITEM	JUMLAH ITEM
1.	<i>Level</i>	1,2,3	3
2.	<i>Generality</i>	8,9,10	3
3.	<i>Strength</i>	4,5,6,7	4

Skor terhadap pilihan jawaban subjek dalam skala *General Self-Efficacy* adalah:

**Tabel 3.2.**  
**Skor Pernyataan Berdasarkan Pilihan Jawaban Subjek**

Jawaban	<i>Favourable</i>
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Pernyataan dalam *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang mendukung terhadap objek sikap.

Skala dalam penelitian ini tidak menggunakan jawaban netral (N) atau jawaban tengah, karena beberapa alasan seperti memiliki arti ganda yaitu antara sesuai dengan tidak sesuai, sehingga akan sulit untuk mengartikannya, jawaban bersifat ragu – ragu sehingga terdapat *central tendency effect* atau kecenderungan menjawab yang ada ditengah (Azwar, 2012).

**Tabel 3.3.**  
**Pembagian Item Menurut Teori *General Self-Efficacy***

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
<i>Self-Efficacy</i>	Tingkat ( <i>Level</i> )	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.	2,3	2
		Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas	1	1
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.	5,6	2
		Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	4,7	2
Generalisasi ( <i>General</i> )	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki rentang ( <i>range</i> ) yang luas ataupun sempit ( <i>spesifik</i> )	8,9,10	3	
<b>Total</b>				<b>32</b>

Sumber *General Self-Efficacy Scale* dari Schwarzer and Jerusalem (1995)

## 2. Ryff's Psychological well-being scale

Skala *psychological well-being* yang diformulasikan oleh Ryff terdiri dari beberapa jenis yaitu *short form* terdiri dari 18 item, *medium form* yang terdiri dari 54 item dan *long form* terdiri 84 item. Dalam skala ini menggunakan skala likert. Untuk alat ukur ini peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Sdr. Ade Komarudin. Instrumen yang digunakan untuk *psychological well-being* sesuai dengan teori yang diuraikan pada kajian teori *psychological well-being* terdiri atas enam unsur yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with other*), kemandirian (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), pengembangan pribadi (*personal growth*).

**Tabel 3.4.**  
**Blueprint skala *Psychological well-being***

No	Dimensi	Item	
		Unfavourable	Item Favourable
1.	<i>Self acceptance</i>	14,31	4,9,23,28,43,48,51
2.	<i>Positive relation with other</i>	1,15,37,47	5,10,24,32,39
3.	<i>Autonomy</i>	6,11,19,35,52	16,25,40,44
4.	<i>Environmental mastery</i>	2,17,29,36,53	7,12,20,49
5.	<i>Purpose in life</i>	33,38,42	8,13,22,27,30,46
6.	<i>Personal growth</i>	21,37,45	9, 21, 33

Skor terhadap pilihan jawaban subjek dalam skala *Psychological well-being* adalah:

**Tabel 3.5**  
**Skor Pernyataan Berdasarkan Pilihan Jawaban Subjek**

Jawaban	Skor Unfavourable	Skor Favaourable
Sangat Setuju		1
Setuju	5	2
Tidak Setuju	2	5
Sangat Tidak Setuju	1	6

**Tabel 3.6.**  
**Pembagian Item Menurut Teori *Psychological Well-Being***

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah
<i>Psychological Well-Being</i>	<i>Self acceptance</i>	Sikap positif terhadap diri sendiri, dimana individu menerima dirinya bagi masa kini maupun masa lalu	9
	<i>Autonomy</i>	Mampun untuk mengambil keputusan dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri.	9
	<i>Enviromental mastery</i>	Individu dapat menguasai lingkungan sekitar.	9
	<i>Purpose in life</i>	Individu memiliki tujuan hidup dan dapat memberikan makna dalam hidupnya.	9
	<i>Personal growth</i>	Individu dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.	9
	<b>Total</b>		<b>54</b>

Sumber dari *Psychological well-being* menurut teori Ryff (1989)

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam *psychological well-being*, maka menunjukkan semakin tinggi tingkat *psychological well-being* yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek dalam *psychological well-being*, maka menunjukkan semakin rendah tingkat *psychological well-being* yang dimiliki subjek.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa berdasarkan teknik-teknik analisa data. Pengolahan data yaitu dua variabel yaitu mencari pengaruh antara *self-efficacy* (X) dengan *psychological well-being* (Y) dilakukan dengan analisa regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X kepada variabel Y, dan melihat apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Oleh karena itu, sebelum data dianalisa penting untuk dilakukan proses uji validitas, reliabilitas, dan normalitas data. Dalam proses pengambilan data yang pertama adalah mencari nilai koefisien *self-efficacy* dan *psychological well-being*.

### 3.8.1. Uji Reliabilitas

Nilai koefisien reliabilitas alat ukur umumnya sudah dianggap cukup baik jika sudah mencapai nilai koefisien 0.700 atau lebih (Sugiyono, 2007). Melalui sistem aplikasi SPSS versi 20, peneliti menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur *Self-Efficacy***

Alpha Cronbach	Jumlah Pertanyaan
0.838	10

Dari hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* yang telah dilakukan oleh peneliti kepada alat ukur *self-efficacy*, didapatkan hasil nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0.838 yang berarti  $> 0.700$  yang digunakan peneliti sebagai standar nilai koefisien reliabilitas alat ukur (Sugiyono, 2007). Nilai ini

menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur *self-efficacy* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah baik.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur *Psychological well-being***

Alpha Cronbach	Jumlah Pertanyaan
0.827	54

Dari hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* yang telah dilakukan oleh peneliti kepada alat ukur *psychological well-being*, didapatkan hasil nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0.827 yang berarti  $> 0.700$  yang digunakan peneliti sebagai standar nilai koefisien reliabilitas alat ukur (Sugiyono, 2007). Nilai ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur *psychological well-being* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah baik.

### 3.8.2. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas melalui perhitungan statistika. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (2009) umumnya validitas per item pertanyaan sudah dianggap cukup tinggi jikalau memiliki nilai minimum koefisien antara 0.300 sampai dengan 0.400.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Alat Ukur *Self-Efficacy***

Item Pertanyaan Kuisiner	Total Nilai Validitas Item-Item
X1	0.833
X2	0.848
X3	0.817
X4	0.811

X5	0.836
X6	0.817
X7	0.802
X8	0.817
X9	0.800
X10	0.843

Dari data diatas bisa diinterpretasikan bahwa dari total 10 item pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner *self-efficacy*, terdapat 10 item pertanyaan yang validitasnya sudah mencapai standarisasi yang ditetapkan yaitu berada di atas berada 0.800 sampai 0.848 (Kaplan & Saccuzzo, 2009) terbilang baik.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas Alat Ukur *Psychological Well-Being***

Item Pertanyaan Kuisisioner <i>Psychological Well-Being</i>	Total Nilai Validitas Item-Item Kuisisioner <i>Psychological Well-Being</i>	Item Pertanyaan Kuisisioner <i>Psychological Well-Being</i>	Total Nilai Validitas Item- Item Kuisisioner <i>Psychological Well-Being t</i>
X1	0.825	X28	0.829
X2	0.824	X29	0.826
X3	0.824	X30	0.821
X4	0.820	X31	0.819
X5	0.816	X32	0.821
X6	0.826	X33	0.825
X7	0.821	X34	0.827
X8	0.822	X35	0.831
X9	0.825	X36	0.826
X10	0.822	X37	0.824
X11	0.826	X38	0.823
X12	0.826	X39	0.822
X13	0.823	X40	0.818
X14	0.820	X41	0.825
X15	0.826	X42	0.825
X16	0.820	X43	0.829
X17	0.822	X44	0.826
X18	0.829	X45	0.826

X19	0.831	X46	0.834
X20	0.822	X47	0.824
X21	0.828	X48	0.830
X22	0.821	X49	0.820
X23	0.822	X50	0.820
X24	0.813	X51	0.830
X25	0.823	X52	0.825
X26	0.821	X53	0.828
X27	0.821	X54	0.821

Dari data diatas bisa diinterpretasikan bahwa dari total 54 item pertanyaan yang ada di dalam kuisioner *psychological well-being*, terdapat 54 item pertanyaan yang validitasnya mencapai standarisasi yang ditetapkan yaitu berada di atas berada 0.813 sampai 0.834 (Kaplan & Saccuzzo, 2009) terbilang baik.

### 3.9. Analisa Data

#### 3.9.1. Uji Normalitas

Menurut Robert Kaplan dan Dennis Saccuzzo (2009) norma merujuk pada performa-performa yang didefinisikan oleh kelompok-kelompok tertentu pada sebuah alat ukur tertentu (Kaplan & Saccuzzo, 2009). Sebagai contoh, Z Skor adalah norma, persentil adalah norma, begitu pun dengan *mean* juga adalah norma. Norma untuk sebuah alat ukur digunakan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang performa relatif yang telah dikuantifikasi dalam sampel yang terstandarisasi). Uji normalitas data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Peneliti menggunakan teknik uji normalitas ini dikarenakan jumlah sampel (*N*) yang dimiliki peneliti > 50. Dasar penentuan apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam uji

normalitas *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai Sig.  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig.  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.9.2. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk dapat melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel, melihat arah (jenis) hubungan dua variabel, dan melihat hubungan tersebut memiliki nilai signifikan atau tidak yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut memperoleh hasil yang bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika Sig, (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0.05 atau 0.01 (signifikansi  $< 0.05$  atau 0.01). sementara itu, jika Sig, (2-tailed) hasil lebih besar dari nilai 0.05 atau 0.01 (signifikansi  $> 0.05$  atau 0.01). Maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

### 3.9.3. Uji Regresi Sederhana

Tahapan terakhir dari analisa data regresi adalah merumuskan persamaan regresi yang meliputi dua hal yakni tanda dan besaran. Tanda menunjukkan arah hubungan, sedangkan besaran menunjukkan nominal *slope* persamaan regresi. Tanda dapat bernilai positif atau negatif. Positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel X dan variabel Y, sedangkan negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara X dan Y (Aswar, 2009).

### 3.10. Prosedur penelitian

Secara garis besar, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menentukan rumusan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diteliti, kemudian mencari data-data pendukung seperti penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian menentukan kajian pustaka dengan mencari bahan-bahan pustaka yang didasari dengan teori-teori untuk menentukan variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian alat pengambilan data dengan menyusun alat ukur yang mendukung penelitian ini yaitu berupa skala likert yang terdiri dari skala *self-efficacy* dan *psychological well-being*, lalu menentukan populasi dan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang akan dibuat.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian selesai dan sudah disebar sehingga mendapatkan data yang telah terkumpul, peneliti melakukan *scoring* terhadap skala yang telah diisi oleh responden, dimasukkan ke excel dan *entry data* ke dalam *Software SPSS* versi 24 untuk mendapatkan hasil statistik dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

#### 3. Tahap Akhir

Setelah data didapat selanjutnya adalah peneliti menganalisa dan membahas hasil temuan penelitian kemudian menarik kesimpulan dari penelitian.